

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI MI MUHAMMADIYAH BLONDO MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hafidz Mauludin

NIM: 18.0401.0069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi dengan melibatkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan suatu. Terjadinya interaksi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menjangkau pada keseluruhan potensi, kecakapan, serta keterampilan peserta didik dari segala aspek baik dalam aspek intelektual, aspek sosial, aspek afektif, maupun aspek fisik motorik.¹ Pada hakikatnya di dalam pendidikan terdapat faktor-faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Beberapa faktor tersebut diantaranya sarana dan prasarana, finansial, pemberian tugas, kegiatan ekstrakurikuler, guru dan peserta didik, faktor-faktor ini terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

Menurut pasal 1 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah dirumuskan bahwa keseluruhan komponen dalam pendidikan yang saling terikat guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai bentuk pengembangan potensi pada peserta didik untuk menciptakan individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta penuh tanggung jawab.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016). hal, 10.

² Ira Munirah. *Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita*. (Jurnal Auladuna 2, No. 2. 2015). hal, 233.

Dalam hal ini pendidikan bukan hanya guru menyampaikan materi dan peserta didik menerima materi yang disampaikan, pendidikan juga merupakan bentuk usaha guru dalam memberikan motivasi belajar dalam pribadi peserta didik. Pendidikan membutuhkan proses yang tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa untuk menciptakan suatu hasil yang diinginkan. Dalam proses tersebut diperlukan suatu rancangan yang tepat berdasarkan teori yang ada, sehingga kesalahan dalam proses pembelajaran dapat dihindarkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang mengatur, membimbing, serta mengorganisasi lingkungan peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan peserta didik dalam melewati proses kegiatan belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran tersebut tentunya timbul perbedaan yang signifikan pada kondisi peserta didik seperti halnya terdapat peserta didik yang lebih cepat memahami materi pelajaran atau bahkan kurang dalam memahami materi pelajaran. Adanya perbedaan tersebut mengharuskan pendidik untuk lebih mampu mengatur strategi dengan mengetahui kesesuaian kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.³

Dunia pendidikan memegang suatu elemen penting untuk membangun kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangannya. Seperti halnya peran seorang tenaga pendidik dalam merancang pembelajaran yang sangat diperlukan untuk membantu kemajuan pendidikan di era saat ini. Sehingga kualitas seorang guru dapat ditandai dengan adanya keterampilan yang memadai untuk mengembangkan, mendesain, serta memanfaatkan suatu media

³ Aprida Pane, dkk. *Belajar dan Mengajar*. (Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2. 2017). hal, 337.

pembelajaran yang ada sebagai bentuk penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran namun juga berupaya dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan motivasi belajar yang meningkat diharapkan peserta didik dapat mencerna dan menerima pembelajaran dengan lebih mudah.

Penerapan media pembelajaran dalam pendidikan merupakan bentuk kontribusi yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan media sebagai suatu integrasi terhadap metode belajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Di sisi lain, media pembelajaran memegang kedudukan penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu proses belajar peserta didik. Sehingga keikutsertaan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran agar bahan ajar yang disajikan lebih menarik, misalnya dari segi penyajian materi pelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan beberapa tampilan berupa gambar, video, animasi, dan alat peraga.⁴

Dengan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu yang dapat membuat materi yang diajarkan terlihat lebih kongkrit atau nyata. Sebagai alat bantu dalam menyajikan sebuah konsep atau prosedur tertentu, adanya media pembelajaran juga sebagai sarana dalam peningkatan motivasi

⁴ Joko Kuswanto dan Radiansah Ferri. *Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI*. (Jurnal Media Infotama Vol. 14 No. 1. 2018). hal, 15.

bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam belajar.⁵

Dengan demikian, mengingat kedudukan media sebagai bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar maka media berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi menggunakan tampilan yang berbeda, meningkatkan pemahaman kognitif, serta pada aspek lainnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan turut berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik untuk diterapkan sebagai pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bervariasi di sekolah. Kemudian seiring dengan pesatnya kemajuan zaman terutama dalam bidang teknologi, di dalam dunia pendidikan juga mengupayakan untuk terus mengikuti laju perkembangan teknologi yang ada sebagai upaya dalam memajukan kualitas pendidikan. Selain itu, peran teknologi perlu dikenalkan pada peserta didik agar dapat membantu pada proses pembelajaran supaya kegiatan tersebut juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Adanya peran teknologi yang ikut serta dalam pembelajaran sebagai bentuk meningkatkan kualitas pendidikan disebut dengan teknologi pembelajaran yang bertumpu pada Teknologi Informasi atau TI.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka seorang pendidik bukan hanya melakukan pengajaran melalui buku cetak, melainkan

⁵ Nursamsu dan Teuku Kusnafizal. *Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran Peserta didik Di SMP Negeri Aceh Tamiang*. (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI) 1(2) 2017). hal, 165.

dapat mengimplementasikan teknologi informasi sebagai alat bantu yang dapat digunakan dengan variasi *software* yang kemudian dapat dikolaborasikan melalui media visual misalnya dalam bentuk gambar, animasi, dan, video sehingga peserta didik tidak hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru namun juga dapat mevisualkan apa yang disampaikan serta dapat meningkatkan motivasi belajar.⁶ Sehingga untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong semangat belajar, meningkatkan prestasi, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka diperlukan seorang pendidik yang dapat mengorganisasikan sistem pembelajaran dengan baik.

Implementasi teknologi informasi sebagai media pembelajaran juga diharuskan adanya keterlibatan peserta didik baik dalam pengelolaan bahan ajar maupun penyajian materi di kelas dengan beberapa kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok. Selain itu, adanya penerapan teknologi informasi sebagai salah satu bentuk media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan perangkat berbantuan multimedia agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas serta dapat memupuk minat peserta didik dengan memanfaatkan alat pengajaran tersebut dalam sebuah penyajian materi ajar.

⁶ Nursamsu (last) dan Teuku Kusnafizal. *Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Sebagai Alat Bantu Komputer Multimedia untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Serta Prestasi Belajar Peserta didik.* (Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 6, No. 3 Edisi. 2017). hal, 1.

Dengan demikian, dunia pendidikan memerlukan peningkatan kinerja melalui sebuah sistem teknologi informasi sebagai komponen pendukung keberhasilan pendidikan. Hal tersebut sebagai bentuk upaya untuk mempersiapkan generasi berikutnya agar mampu bersinergi di pasar global.⁷ Penerapan teknologi informasi dalam pendidikan merupakan komponen dari perkembangan teknologi saat ini terutama pada peserta didik guna dapat berperan lebih inovatif, kreatif, *problem solver* serta dapat memberikan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik atau peserta didik.

MI Muhammadiyah Blondo merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Dusun Kenalan, Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kota Mungkid, Kabupaten Magelang, Guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, termasuk guru PAI. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya, diketahui bahwa guru PAI MI Muhammadiyah Blondo memiliki inovasi dan ide kreatif saat pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik, atau dalam hal ini bisa diistilahkan dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Banyak guru yang memanfaatkan media elektronik dengan penggunaan aplikasi pendukung. Hal ini menjadi perhatian penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi serta melakukan peningkatan motivasi belajar pada peserta didik.

⁷ Haris Budiman. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Al-Tadzkiyyah*. (Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 No. I. 2017). hal, 35.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dalam penerapan media teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II di MI Muhammadiyah Blondo. Mengingat begitu pentingnya kontribusi teknologi saat ini dalam mewujudkan kualitas peserta didik yang lebih mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan teknologi informasi dalam mewujudkan keberhasilan tersebut, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, maka dari itu dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang “Implementasi Media Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Muhammadiyah Blondo Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara detail sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di MI Muhammadiyah Blondo?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi teknologi informasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Blondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi media teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Blondo. Adapun tujuan penelitian sebagaimana sesuai fokus penelitian di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI?
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di MI Muhammadiyah Blondo?
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi teknologi informasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Blondo?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta bahan referensi yang relevan bagi dunia pendidikan untuk menambah wawasan dalam proses pembelajaran baik dalam lingkup umum maupun khusus terkait penggunaan teknologi informasi terhadap aspek motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan keterampilan baru tentang bagaimana cara mengelola proses pembelajaran dengan baik dan berkualitas terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik mendapatkan motivasi dalam belajar dari media pembelajaran yang kreatif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini MI Muhammadiyah Blondo terus melakukan peningkatan dalam penerapan teknologi informasi terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

d. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pada mata pelajaran PAI sebagai upaya untuk memanfaatkan penerapan teknologi informasi secara optimal dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah merupakan suatu keharusan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop, LCD, dan internet. Dimana pemanfaatannya tersebut dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran.⁸

Secara etimologis kata teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia*. *Techne* berarti keterampilan maupun ilmu pengetahuan, dan *Logia* artinya ungkapan, sehingga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan dalam penyampaian. Sedangkan secara terminologis teknologi adalah metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dengan mudah.⁹

Teknologi adalah suatu rancangan atau desain alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek yaitu *hardware* dan *software*. Jadi, teknologi adalah cara dimana

⁸ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). hal, 85.

⁹ Muhammad Yaumi. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media, 2018). hal, 24.

kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.¹⁰

Informasi merupakan fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai *input* dalam menghasilkan data. Sedangkan data merupakan bahan mentah atau *input* yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi *output* yang kemudian disebut dengan informasi.

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, dan user*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.¹¹ Teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan *hardware* dan *software* untuk pembelajaran yang dimiliki sekolah dan dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencari materi-materi pembelajaran dan kemudian disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini bertujuan untuk memberikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan dalam penyampaian serta pemahaman bagi peserta didik.

Teknologi informasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam hal ini informasi yang dimaksud adalah

¹⁰ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). hal, 92.

¹¹ Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal. 135.

informasi yang relevan, akurat, tepat, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi strategis untuk pengambilan keputusan.¹²

Dunia pendidikan tidak terlepas dari teknologi informasi. Saat ini pendidikan juga membutuhkan teknologi informasi yang sama besarnya seperti kalangan dunia kerja. Teknologi informasi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Pada sistem pengajaran berbasis multimedia seperti teks, grafik, gambar, foto, audio, video, dan animasi yang dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaiannya.¹³

b. Macam-macam Teknologi Informasi

Perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa terdapat pemanfaatan yang diterapkan secara optimal. Adapun yang termasuk dalam ranah ini meliputi semua teknologi yang dapat digunakan dalam mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi. Dengan demikian, secara garis besar dapat ditarik macam-macam media pembelajaran berbasis teknologi informasi, sebagai berikut:

1) Teknologi Komputer

Teknologi pembelajaran berbantuan komputer atau sering disebut *Computer Asisted Instructional* merupakan salah satu media

¹² Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal, 135.

¹³ Abdul Kadir dan Terra. *Pengenalan Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi, 2005). hal, 2.

pembelajaran bersifat interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, penerapan media pembelajaran ini dapat diimplikasikan dalam berbagai bentuk, seperti adanya program *computer asisted learning*, *e-mail*, dan multimedia pembelajaran interaktif atau disebut komputer multimedia. Pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis komputer tidak tergantung pada jaringan internet atau bersifat *offline*. Sehingga secara keseluruhan, media ini menggunakan kemampuan komputer yang terdiri dari perpaduan media, seperti gambar, grafis, audio, video, animasi, *scanner*, *flashdisk*, *proyektor*, *LCD* dan lain sebagainya.

2) Teknologi Multimedia

Teknologi multimedia meliputi adanya player suara, kamera digital, kamera video, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, multimedia terdiri dari beberapa media yang berkisar lebih dari satu media yang bergabung. Selain itu, media dapat didefinisikan sebagai komputer yang disertai dengan *sound card*, *speaker*, *CD*, audio dan grafis dengan resolusi tinggi.

3) Teknologi Telekomunikasi

Teknologi telekomunikasi ini terdiri dari *faxmile*, telepon, dan telepon seluler. Dalam perkembangan pada era saat ini, teknologi komunikasi memiliki kemajuan yang pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya *facebook*, *e-mail*, *twitter*, *blogger*, *instagram*, *handphone*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, seiring perkembangannya, teknologi komunikasi diharuskan untuk

memberikan sebuah kontribusi yang sangat besar pada dunia pendidikan.

4) Teknologi Jaringan Komputer

Dalam teknologi berbasis jaringan komputer ini terdiri baik dari perangkat lunak (*software*) atau aplikasi jaringan yang meliputi *html, php, WEB, e-mail, java*, aplikasi berbasis data, dan lain sebagainya maupun berupa perangkat keras (*hardware*) yang meliputi *internet, wifi, LAN*, dan lain sebagainya.¹⁴

Dari uraian di atas, perlunya mempertimbangkan peran berbagai alat dan media yang akan diterapkan pada peserta didik. Adanya pertimbangan dari penggunaan media tersebut dapat memberikan fasilitas peserta didik agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, karena mengingat media sebagai jalur alternatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), agar pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien.

c. Manfaat Teknologi Informasi

Dunia pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih dalam kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu pemecahan masalah juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya pendukung dalam proses dalam kegiatan pembelajaran. Adapun terdapat berbagai

¹⁴ Nur Komariah. *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*. (Jurnal I-Afkar Vol. V No. 1. 2016). hal, 99.

pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks ini telah didukung oleh teori *socioconstructivism*, yang mana peserta didik memperoleh pengalaman belajar satu sama lain atau dapat dilakukan melalui adanya interaksi dengan para ahli sebagai bentuk media komunikasi berbasis teknologi. Adapun pemanfaatan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik melalui penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran berbentuk powerpoint, animasi, gambar, video, program simulasi, program *CAI (computered assisted instruction)*, dan lain sebagainya.

2) Sebagai Sarana atau Tempat Belajar

Kegiatan belajar pada saat ini tidak hanya dilakukan di perpustakaan atau di dalam kelas. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi sebagai media penunjang akses internet memberi kemungkinan untuk membuka *e-learning* sebagai bentuk *virtual class*. Sehingga *e-learning* dibentuk untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, namun dalam poses pembelajaran akan berjalan dengan semestinya mulai dari mengerjakan tugas, berdiskusi, bereksperimen, dan lain sebagainya.

3) Sebagai Sumber Belajar

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi maka tidak hanya dibuktikan dalam ranah teknologi saja, namun juga dapat dibuktikan dalam bentuk isi. Pada satu sisi para ahli telah mengembangkan teknologi dalam menyajikan sebuah informasi, namun di sisi lain sudah banyak para ahli telah menyajikan informasinya melalui media seperti *CD, internet, WEB, DVD*, baik secara kelompok maupun secara individu. Dengan banyaknya jumlah sumber yang telah tersedia, sehingga dapat memudahkan dalam pencarian referensi melalui *Google, Wikipedia, Ensiklopedia* dan lain sebagainya

4) Sebagai Sarana Peningkatan Profesionalisme

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dikarenakan teknologi informasi mampu meningkatkan kreativitas yang dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi ajar. Selain itu, pemahaman guru akan teknologi, pengetahuan, teori belajar, serta metode pengajaran semakin *up to date*. Selain itu, melalui teknologi informasi para pendidik akan saling berkomunikasi dan bekerja sama terkait permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh masing-masing pendidik serta dapat menumbuhkan relasi dalam sebuah penelitian bersama.¹⁵

¹⁵ Nunuk Suryani. *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT*. (Sejarah Dan Budaya 02. 2016). hal, 189.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.”* Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang itu mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu

¹⁶ Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012). hal, 259.

sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁸ Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa, motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

¹⁷ Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2012). hal, 35.

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007). hal, 3.

¹⁹ Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hal, 133.

Sedangkan menurut pendapat lainnya, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.²⁰ Apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada setiap perilaku kehidupan manusia, termasuk perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi ada yang bersifat bawaan, ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena banyaknya jenis atau macam motivasi tersebut, maka para

²⁰ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). hal, 320.

pakar Psikologi mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi.²¹

Berdasarkan uraian motivasi di atas, golongan motivasi juga ada motivasi kedua yang timbul akibat adanya golongan motivasi yang pertama. Jadi, kedua golongan motivasi bisa berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan bahwa golongan yang kedua ini sifatnya lebih tinggi daripada yang pertama, karena hanya terdapat pada manusia saja. Dalam hal ini motivasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Motivasi organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu seperti makan, minum, istirahat, beraktivitas dan lain sebagainya
- 2) Motivasi objektif, yaitu mencakup motif-motif lain yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologis, melainkan juga kebutuhan lain seperti belajar, bekerja, beragama, berlibur, dan lain sebagainya.
- 3) Motivasi darurat, yaitu motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, krisis, dan semua hal yang menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak untuk meminta tolong orang lain, dan lain sebagainya.²²

²¹ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007). hal, 62.

²² Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). hal, 322.

Kemudian yang selanjutnya beberapa ahli lain sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri, bukan karena yang lain, seperti ingin mendapat hadiah atau karena takut akan hukuman.
- 2) Motivasi ekstrinsik. motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari luar diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan aktivitas belajar karena faktor lain. Contohnya, seorang anak yang belajar karena takut dimarahi atau karena ingin mendapat hadiah dari orang tuanya, bukan karena ia senang dengan pelajaran itu.²³

c. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu, motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

²³ Zulvia Trinoyal, Rahmita Sari, Nini. *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung Kabupaten Paang Pariaman*. (Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1. 2018). hal, 3.

- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.²⁴

Selain itu motivasi juga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Arti penting motivasi dalam kegiatan belajar siswa semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk

²⁴ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016). hal, 233.

melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar pada dasarnya sama dengan motivasi-motivasi lainnya. Motivasi belajar ada yang timbul dari kesadaran dan ada pula yang timbul karena pengaruh dari lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru atau dari orang tua itu sendiri. Motivasi-motivasi tersebut dapat disebut juga sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan memberi pujian atau hadiah, peraturan, tata tertib, suri teladan orang tua, guru, dan lain sebagainya merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Kedua jenis motivasi tersebut

²⁵ *Ibid.* hal, 132.

²⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014). hal, 151.

sama-sama berguna dalam proses belajar, meskipun motivasi yang bersumber dari diri peserta didik dinilai lebih baik daripada motivasi yang datang dari luar diri peserta didik.²⁷ Hal ini dikarenakan motivasi yang datang dari dalam diri siswa dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri.²⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri mempunyai banyak definisi menurut para ahli diantaranya:

- 1) Zakiah Daradjat, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh (kaffah), serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁹

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). hal, 86

²⁸ *Ibid.* hal, 114.

²⁹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet,11 (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). hal, 86.

2) Ramayulis mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan Bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dala, pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Menurut marimba, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.³⁰

Kemudian dari beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani sehingga terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, serta proses mempersiapkan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya supaya hidup dengan sesuai syariat Islam, sempurna, dan bahagia dunia dan akhirat.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang kuat dan baik. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai usaha membentuk, mengajarkan, dan mengamalkan harus mempunyai

³⁰ Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta. 2013). hal, 201.

landasan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.³¹ Sebagaimana firman Allah, dalam Q.S. An-Nahl: 125.

اذْهَبْ رُكُومًا ظِيْقًا ۚ وَاجِدْ لِنَفْسِكَ اِحْسَانًا ۗ
 اذْهَبْ رُكُومًا ظِيْقًا ۚ وَاجِدْ لِنَفْسِكَ اِحْسَانًا ۗ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).

Dan Firman Allah dalam Q.S. Ali Imron: 104

وَتَوَلَّوْا كُنُوزَكُمْ اَنْتُمْ وَاٰلُكُمْ اَنْتُمْ
 وَتَوَلَّوْا كُنُوزَكُمْ اَنْتُمْ وَاٰلُكُمْ اَنْتُمْ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan

umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang

³¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet,11 (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). hal, 19.

ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran:104).

Dari dua ayat di atas, memiliki keterkaitan dengan metode atau cara-cara yang digunakan dalam pendidikan Islam. Sementara itu, Islam mengajarkan secara umum bahwa materi Pendidikan Agama Islam mencakup tiga hal utama yaitu, pertama, berkaitan dengan keimanan (aqidah), kedua, berkaitan dengan aspek syari'ah, yakni suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dan lingkungan. Ketiga, mencakup aspek akhlak, baik akhlak manusia terhadap sang khalik, manusia dan makhluk lainnya.³²

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, taqirirnya.³³ As-Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Oleh karena itu As-Sunnah merupakan landasan kedua untuk pembinaan pribadi manusia muslim.³⁴

³² Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta. 2013). hal, 203.

³³ Abdul Mujib. *Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1. Cet. 2 (Jakarta: Kecana. 2008). hal, 38.

³⁴ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet,11 (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). hal, 21.

Kemudian menurut Abdul Mujib, corak pendidikan Islam dari Sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

- a) Disampaikan sebagai rahmatan lil alamin (rahmat bagi semua alam), yang ruang lingkupnya tidak sebatas spesies manusia, tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya.
- b) Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya.
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak, dan terpelihara autentitasnya.
- d) Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
- e) Perilaku Nabi Muhammad SAW. tercermin sebagai uswah hasanah yang dapat dijadikan figur atau suri tauladan karena perilakunya dijaga oleh Allah SWT. sehingga beliau tidak pernah berbuat maksiat.
- f) Dalam masalah teknik operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran diserahkan penuh pada ijtihad umatnya, selama hal itu tidak menyalahi aturan pokok dalam Islam. Sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Anas dan Aisyah “antum

a'lam bi umur dunyakum” yang artinya engkau lebih tahu terhadap urusan duniamu.³⁵

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan daripada Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.³⁶ Ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri atau menghambakan diri hanya kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan Islam menurut al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan (agama) Islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu, Marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan (agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Menurut al-Abrasy, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah). Sedangkan Abdul Fatah Jalal, mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa.³⁷

³⁵ Abdul Mujib. *Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1. Cet. 2 (Jakarta: Kecana. 2008). hal, 39-40.

³⁶ Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). hal, 108.

³⁷ Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta. 2013). hal, 205.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah. berakhlak mulia dan memiliki kepribadian muslim.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebagai acuan dan bahan pertimbangan. Adapun terkait penelitian pembelajaran berbasis teknologi informasi ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Hainunatul Hasanah, pada skripsinya dengan judul, “*Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication Technology) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember*”. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis *ICT* pada mata pelajaran IPS pada kelas VII E Al-Kuddus dan VIII D Ar-Rohman program *excellent class* telah diterapkan secara berkelanjutan serta optimal dalam setiap proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan beberapa aplikasi seperti *e-mail*, *e-larning*,

google, youtube, KBBI dan diikuti dengan kebijakan *one student one laptop* sebagai alat penunjang dalam penggunaan media pembelajaran *ICT*, dan kontribusi daripada media *ICT* terhadap prestasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil nilai ulangan harian dengan perolehan nilai mayoritas di atas KKM dengan skor 75, serta faktor pendukung pelaksanaan media *ICT* seperti sarana prasarana, tenaga pendidik, kerjasama antar komunitas pendidikan, tim TIK.³⁸

2. Nita Asmarita, Pada skripsinya dengan judul “*Efektivitas ICT (Information Communication Technology) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tahun 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari indikator pembelajaran efektif dan penggunaan media yaitu motivasi belajar, tujuan belajar, kesesuaian pembelajaran, persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media, kegiatan tindak lanjut yang apabila diukur dari aspek tersebut penggunaan media komputer beserta LCD Proyektor dan internet dalam pembelajaran PAI di kelas XI.5 dapat dikatakan belum berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan indikasi masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan

³⁸ Hainunatul Hasanah. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication Technology) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember*. (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. 2021).

kegiatan selama menggunakan media komputer beserta LCD proyektor dan internet banyak peserta didik yang tiduran dikelas dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya.³⁹

3. Agus Pandi, Pada skripsinya dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication Technology) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, Tahun 2016.

Dari penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis *ICT (Information, Communication and Tecnology)* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X eksklusif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *ICT* secara baik merupakan cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan media *ICT* yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan dengan penerapan pembelajarn berbasis *ICT* yaitu peserta didik

³⁹ Nita Asmarita. *Efektivitas ICT (Information Communication Technology) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan. 2019).

yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %, dan ini bukti pengaruh dari motivasi ekstrinsik.⁴⁰

4. Moh. Dirwan Ari Palewa, Pada skripsi dengan judul “*Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa pertama media pembelajaran *ICT* digunakan dalam hampir setiap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Bahkan media *ICT* ini tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran siswa saja tapi juga di gunakan dalam proses peningkatan kreatifitas siswa. Kedua peranan media *ICT* di SMA Maarif NU Pandaan adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan siswa, serta memberi peluang siswa untuk belajar lebih lama di dalam maupun di luar sekolah, sehingga diharapkan prestasi belajarsiswa menjadi lebih meningkat.⁴¹

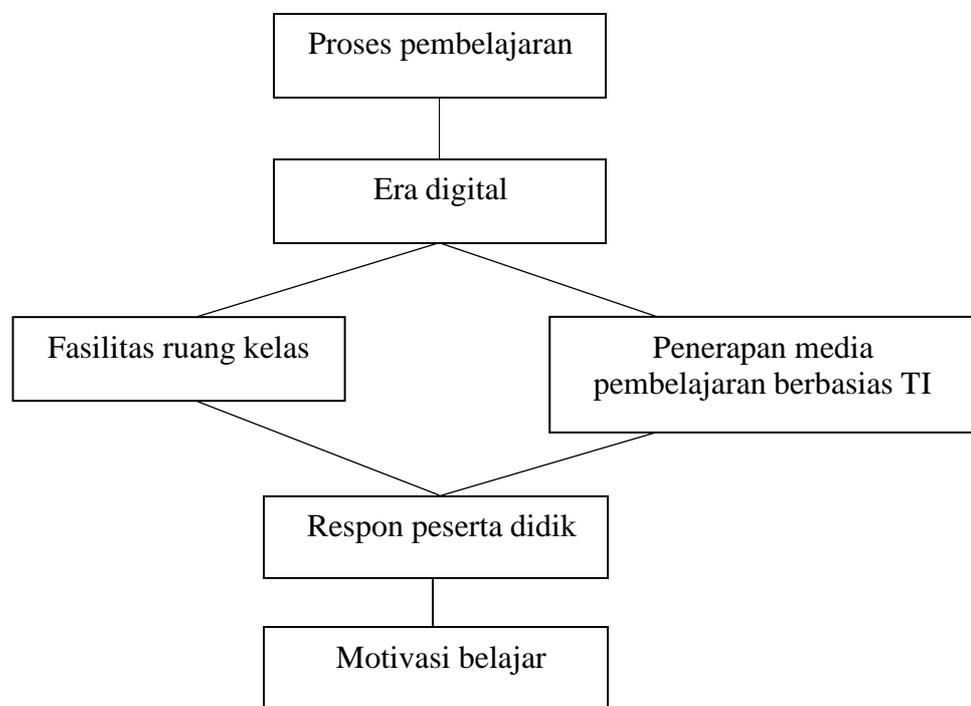
⁴⁰ Agus Pandi. *Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication Technology) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*. (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan. 2019).

⁴¹ Moh. Dirwan Ari Palewa. *Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan*. (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. 2014).

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan posisi penting dalam mensukseskan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas perlu diciptakan agar menghasilkan *output* yang berkualitas pula. Akan tetapi dibalik suksesnya pendidikan dari kualitas pembelajaran tentu mengalami banyak hambatan, seperti pendidik yang kurang kompeten dan lingkungan yang tidak mendukung. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Mamik mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan model statistik atau hitung-hitungan.⁴² Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁴³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Prof. Dr Sugiono adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.⁴⁴

⁴² Mamik. *Metode Kualitatif*. (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher. 2014). hal, 3.

⁴³ Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. 2020). hal, 19.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan prosesi penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Blondo terletak di Dusun Kenalan, Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. Objek penelitian adalah apa yang akan menjadi titik perhatian dari peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran teknologi informasi, guru, dan peserta didik MI Muhammadiyah Blondo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu objek atau tempat diperolehnya data. Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti, untuk mampu mendapatkan data yang diinginkan, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara⁴⁵. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data pokok atau utama yang yang bisa didapatkan oleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini bisa menggunakan metode wawancara. Data dalam penelitian ini didapatkan dari proses wawancara kepada objek yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

⁴⁵ Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 2020). hal, 53.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁴⁶ Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data pendukung, yaitu berupa dokumen-dokumen dan studi pustaka yang dikumpulkan untuk menjadi pendukung data primer.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷ Triangulasi juga berarti metode yang digunakan dengan menganalisis pertanyaan dari berbagai perspektif. Terdapat beberapa macam triangulasi diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang memiliki kerkaitan anantara satu dengan lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu dengan menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁶ Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. 2020). hal, 53.

⁴⁷ Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: DIVA Pres. 2010).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu dengan cara melakukan pengecekan hal yang sama pada waktu yang berbeda.⁴⁸

Keabsahan data adalah kondisi yang sesuai dengan fakta dimana hasil dari penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Sehingga kebenaran atau keabsahan data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh.⁴⁹ Untuk memperoleh gambaran data dan permasalahan maka peneliti menggunakan beberapa instrumen berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan dengan melihat kegiatan dan aktivitas di lokasi penelitian agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁰

Tujuan dari pada observasi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi media teknologi informasi

⁴⁸ Helaludin and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). hal, 56.

⁴⁹ *Ibid.* hal, 56.

⁵⁰ Rachmawati, I.N. *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara*. (Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1)). hal, 35.

terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Blondo.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Keadaan sekolah	1. Mengamati keadaan di MI Muhammadiyah Blondo
		2. Mengamati sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Blondo
2.	Pelaksanaan penerapan media teknologi informasi pada mapel PAI dalam meningkatkan motivasi belajar	1. Mengamati pelaksanaan penerapan media pembelajaran teknologi informasi pada pelajaran PAI di kelas
		2. Mengamati strategi guru sebagai pendidik dalam penerapan media teknologi informasi pada pelajaran PAI di kelas
3.	Bentuk motivasi belajar siswa	1. Mengamati Bentuk peningkatan motivasi belajar siswa

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu pendekatan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁵¹ Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi media teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa. Dalam wawancara ini peneliti tujukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa di MI Muhammadiyah Blondo.

⁵¹ Eko Putro Widyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012). hal, 46.

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk kepala sekolah, guru mapel PAI, maupun siswa di MI Muhammadiyah Blondo.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen	Responden
1.	Mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI	1. Penerapan media teknologi informasi dalam pelajaran PAI 2. Strategi atau metode yang digunakan 3. Langkah untuk meningkatkan kompetensi guru	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa
2.	Bentuk motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI	1. Ketertarikan siswa 2. Pemahaman siswa 3. Peningkatan motivasi belajar	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa
3.	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat	1. Kepala sekolah 2. Guru

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat, notulen, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁵² Peneliti menggunakan dokumen yang relevan yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi meliputi gambar, foto, dan buku pedoman sekolah tentang kegiatan yang dilakukan dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Blondo.

⁵² Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012). hal, 206.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁵³

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang

⁵³ Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007). hal, 147.

padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam analisis data setelah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan data atau verifikasi data merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, yang mana akan menghasilkan data yang dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.* hal, 148.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, tentang Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Blondo, Dusun Kenalan, Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kota Mungkid, Kabupaten Magelang., maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi teknologi informasi dalam mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik melalui penayangan video pembelajaran melalui *YouTube* dengan metode *Video Based Learning*, *Power Point*, memanfaatkan Laptop, LCD Proyektor, dan *WhatsApp Group*.
2. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya antusias peserta didik, lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan, dan materi lebih cepat dipahami.
3. Adapun faktor pendukung yaitu guru yang sudah memiliki kompetensi yang baik, guru telah mengikuti komunitas serta lingkungan pendidikan yang aman untuk kegiatan belajar mengajar. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu fasilitas penunjang media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang masih kurang, serta terdapat guru yang belum memiliki sertifikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada instansi sekolah untuk meningkatkan pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran supaya bermanfaat dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjadi memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan kemauan untuk terus semangat belajar, serta mampu memahami pelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Muzayyin. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan. (2016). *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 5 No. 2.
- Asmarita, Nita. (2019). *Efektivitas TI (Information Communication Technology) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiman, Haris. (2017). *Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8.1.
- Cikka, Hairuddin. (2020). *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3 No.1.
- Daradjat, Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet,11 Jakarta: Bumi Aksara.
- Donni, Juni Priansa. (2015). *Manajemen Peserta didik dan model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Wildan, M. Cessario Al Faraby, Juan Malik Frederick T., Rahma Mahardhika A. P. (2021). *Inovasi Video Based Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Pada Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Mawardi dan Sri. (2019). *Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10. No. 2.
- Hasanah, Hainunatul. (2021). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis TI (Information Communication Technology) Terhadap Prestasi Belajar*

- Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember.* Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Helaludin, dan Hengki Wijaya. (2012). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik.* Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi pendidikan.* Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Januardi, Lia Cahyani. (2019). *Pengaruh fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali.* Jurnal Neraca, Vol. 3 No. 2.
- Kuswanto, Joko, and Ferri Radiansah. (2018). *Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI.* Jurnal Media Infotama 14.1.
- Komariah, Nur. (2016). *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis TI.* Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban 5.1.
- Kompri, M. Pd I. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Hesty. (2022) *Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran di Era 4.0.* Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 5 No. 1.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif.* Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.
- Maimuna, Binti, (2009). *Landasan Pendidikan,* Yogyakarta: Teras.
- Munirah, Ira. (2015). *Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita.* AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 2.2.
- Mujib, Abdul. (2008). *Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam.* Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: Kecana.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal).* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nini, Zulvia Trinoval, Rahmita Sari. (2018). *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung Kabupaten Paang Pariaman.* Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1.

- Nurcholis, O. L. I. S. (2011). *Analisis pengaruh program sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan kinerja guru di lingkungan Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat*. Lampung: Universitas Lampung.
- Nursamsu, and Teuku Kusnafizal. (2017). *Implementasi pembelajaran berbasis TI (Information and communication technology) sebagai alat bantu komputer multimedia untuk meningkatkan kompetensi guru serta prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi 6.3.
- Okvireslian. Siska. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi*. Jurnal Comm-Edu Vol. 4, No. 3.
- Pandi, Agus. (2016). *Implementasi Pembelajaran Berbasis TI (Information Communication Technology) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan.
- Palewa, Moh. Dirwan Ari. (2014). *Peranan Media Pembelajaran Berbasis TI dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, I.N. *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara*. (Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1))
- Raharti. (2019). *Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini*. (VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 2.

- Riantama, Kharisma Arrifal, Muhamad Syamil Azman, Siti Azizah Fauziyah, Zidan Danar. (2021). *Kehadiran Mahasiswa Membangkitkan Antusiasme Belajar Anak di Desa Cilame RW 06 Pada Masa Pandemi Covid-19*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol. 1, No. 1.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sa'adah, Nurul, Syahrial Syahrial, and Sumianto Sumianto. (2021). *Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. 2.
- Saputra, Pina Herlina dan Erwin Rahayu. (2022). *Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 2.
- Sarminto, Joko, and Bambang Budi Utomo. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lcd Proyektor Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5.10.
- Shodiq. Ahmad. (2009). *Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Alat Gerak Hewan Melalui Media Gambar dan Hewan Nyata Kelas 2 SDN Sirnobojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. Skripsi Sarjana: FKIP UMM.
- Syahrum, Salim. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sitadewi. M.A. (2021). *Penggunaan Media YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas*. (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol. 10 No. 2.
- Suciati, Titik. (2018). *Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca “Tunggu Aku”*. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Sudiartono. (2020). *Manajemen Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri Satap Tira*. (*Jurnal Pendais* Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*.

- Suryani, Nunuk. (2016). *Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis TI*.
Jurnal Sejarah dan Budaya 10.2.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.
- Terra, Abdul Kadir. (2005). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tursriyanto. (2014). *Sertifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu
Pendidikan*. Jurnal Tarbawiyah Vol. 11, No, 1.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran*:
Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, Pranajaya, & Hendra. (2017). *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA)
Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs
Jakarta Pusat)*. (Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora),
Vol 7, No.1.
- Widyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Yonanda, Devi Afriyuni. (2017). *Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran
PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping)
Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang*. Jurnal
Cakrawala Pendas Vol. 3 No.1.